

Unsur Intrinsik Kumpulan Cerpen *Ketika Bismillah Menjadi Alhamdulillah* Karya Dalman dkk. Sebagai Bahan Ajar di SMA

Hesti¹ , Desnia Verlinda² , Medi Yansyah³

Universitas Muhammadiyah Lampung

hestiumlampung02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan unsur intrinsik pada kumpulan Cerpen *Ketika Bismillah menjadi Alhamdulillah* karya Dalman, dkk. serta untuk mengetahui apakah cerpen yang dianalisis tersebut dapat dijadikan alternatif bahan ajar pada SMA kelas XI Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan menyebarkan angket. Cerpen *Antara Cinta dan Cita-cita*, *Brevet untuk Mak*, dan *Davina dan Universitas Impian* merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Dari penelitian ini diperoleh hasil; unsur instrinsik dalam cerpen berupa alur, tokoh/penokohan dan latar. Semua unsur tersebut berdasarkan pada silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI semester dua, yakni mengapresiasi atau menganalisis karya sastra cerpen. Data yang diperoleh, ketiga cerpen ini layak dijadikan alternatif bahan ajar pada siswa SMA. Hal ini mengacu pada teori pemilihan bahan ajar yakni; dari sudut bahasa, latar belakang budaya, dan psikologi.

Kata Kunci: Cerpen, bahan ajar sastra, intrinsik.

ABSTRACT

The objectives of this study are to describe the intrinsic elements of Short Stories Collection of *Ketika Bismillah menjadi Alhamdulillah* by Dalman et al, and to know whether the short stories can be used as an alternatives of learning material for the XI grade of senior high school students in the academic year of 2017/2018. It is a Descriptive Qualitative Research. Observation, test, and questionnaire were used to collect the data. The source of the data are short stories of *Antara Cinta dan Cita-cita*, *Brevet untuk Mak*, and *Davina dan Universitas Impian*. The study finds out that the intrinsic elements in the short stories are plot, character, and setting. All those elements are based on the Syllabus of Bahasa Indonesia, second semester of XI grade, that is appreciation and analysis of short stories. The data shows that these three short stories

are suitable as the alternative learning material for senior high school students. It is based on the theory of selecting learning material, they are: language, culture background, and psychology.

Keywords: short story, literature learning material, intrinsic

PENDAHULUAN

Kata sastra berasal dari bahasa Sanskerta yang memiliki makna ‘mengajar, memberikan petunjuk, atau mengarahkan’. Kata sastra dapat didefinisikan sebagai media untuk membimbing, pengajaran, dan buku untuk mengarahkan (Rokhmansyah, 2014:1). Pada hakikatnya, dalam mempelajari sastra akan diperoleh suatu kemahiran dalam mengapresiasi sastra. Melalui karya sastra kita dapat memahami makna kehidupan yang diangkat oleh penulisnya. Sejalan dengan pendapat di atas, Dalman, dkk. (2018:49) berpendapat bahwa sastra merupakan sebuah karya seseorang serta terdapat nilai estetis maupun kebaikan yang terkandung di dalam karya sastra tersebut. Masih dalam definisi sastra, Wicaksono, (2014:1) berpendapat bahwa sastra termasuk seni inovatif, manusia beserta kehidupannya merupakan objek kajiannya dan memanfaatkan bahasa sebagai mediana.

Karya sastra memiliki beberapa jenis yakni; (1) puisi, (2) drama, dan (3) prosa. Berikut ini akan diulas masing-masing jenis karya sastra tersebut beserta contohnya.

Puisi

Sayuti (dalam Harun, 2018:2) mengutarakan bahwa puisi merupakan sebuah bentuk pelafalan bahasa dengan tetap memperhatikan perspektif bunyi yang terkandung di dalamnya. Dalam puisi terdapat sebuah ungkapan yang berkaitan dengan imajinatif, intelektual,

serta emosional penulisnya yang diadaptasi kehidupan sosial serta individual penulis tersebut.

Sedikit berbeda dengan Sayuti, Waluyo, (2021:114) berpendapat bahwa puisi merupakan satu di antara bentuk karya sastra yang mengekspresikan perasaan dan pikiran penulis dalam wujud imajinatif. Karya tersebut dibangun secara terkonsentrasi secara penuh terhadap kekuatan bahasa, baik secara struktur batin maupun fisik.

Wicaksono (2014:7) mengelompokkan puisi ke dalam tiga bagian, yakni; puisi lirik, dramatik, dan epik.

Fungsi Puisi

Satu di antara fungsi puisi adalah memberikan suatu informasi tertentu kepada penikmat sastra (pembacanya), informasi tersebut dapat berkenaan dengan sosial, kebudayaan, politik, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kehidupan manusia, (Harun, 2018:15).

Drama

Drama merupakan sebuah prosa yang di dalamnya menggambarkan kehidupan manusia dengan lingkungan di sekitarnya dan diwujudkan dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku yang dimainkan di atas panggung (pementasan).

Drama merupakan suatu kesenian yang menggambarkan watak dan gerak-gerik manusia yang diiringi dengan gerak, Harymawan (dalam Gufroni, dkk. 2019:35).

Aziz (2017:719) berpendapat bahwa pembelajaran drama yang baik tidak hanya menitikberatkan terhadap pemahaman serebral saja, melainkan juga tetap memerhatikan pemahaman terhadap perasaan atau emosi dan psikomotorik. Hal tersebut dapat terwujud jika pembelajaran drama dalam evaluasinya menerapkan praktik.

Prosa

Prosa merupakan sebuah jenis karya sastra yang berwujud tulisan dan tidak terikat seperti aturan-aturan yang terdapat dalam puisi.

Prosa dapat diartikan sebagai wujud dari bacaan sastra yang di dalamnya terdapat sebuah kisah yang dibawakan oleh pelaku tertentu dan taat terhadap kaidah seperti tahapan-tahapan, serangkaian kejadian, serta latar (Sugiarti dan Andalas, 2022:13). Sejalan dengan hal tersebut, Wicaksono (2014:7) mengemukakan bahwa prosa naratif terbagi menjadi 3 ragam, yakni novel, novelet (novel ‘pendek’), dan cerpen.

Cerpen

Cerpen merupakan cerita prosa yang ringkas dan pendek, biasanya kisah yang

diangkat tidak terlalu dalam mengulas kisah hidup para tokohnya.

Cerpen merupakan sajian secara tertulis yang di dalamnya mengungkapkan ide pikiran yang dituangkan dalam wujud tertulis dan memiliki unsur keindahan, (Fitriani, 2021).

Sejalan dengan pendapat di atas, Purwandi dkk. (2018:154) berpendapat bahwa cerpen merupakan kisah khayalan yang berbentuk pendek serta permasalahan yang disajikan hanya sebagian kecil saja dari pemeran dalam cerpen tersebut.

Objek kajian penelitian ini ialah kumpulan cerpen *Ketika Bismillah menjadi Alhamdulillah* karya Dalman dkk. Kumpulan cerpen *Ketika Bismillah menjadi Alhamdulillah* merupakan cerpen hasil buah pena dosen pengampu Mata Kuliah Umum (MKU) Bahasa Indonesia dan mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Lampung. Kumpulan cerpen ini mengangkat tema perjuangan para penulisnya untuk menempuh pendidikan yang rata-rata kisahnya menceritakan tentang pahit getirnya perjuangan dalam meraih kesuksesan tersebut. Cerpen ini memiliki tebal 213 halaman dan diterbitkan oleh CV Azkiya Publishing pada tahun 2021.

Kumpulan cerpen cerpen *Ketika Bismillah menjadi Alhamdulillah* karya Dalman dkk. layak untuk dijadikan bahan penelitian karena kumpulan

cerpen tersebut merupakan buah karya dosen pengampu Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia dan para mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia di lingkungan Universitas Muhammadiyah Lampung. Hasil karya dosen dan khususnya mahasiswa tersebut layak untuk diapresiasi agar dapat memupuk semangat berliterasi para mahasiswa. Penelitian ini akan mengidentifikasi unsur intrinsik di dalam kumpulan cerpen serta mengetahui kelayakannya untuk dijadikan alternatif bahan ajar pada siswa SMA khususnya kelas XI. Hal ini sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) SMA Kelas XI Semester II yakni SK Mendengarkan; 5. Memahami pembacaan cerpen, dan KD 13.1 mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan; serta 13.2 menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yakni menggambarkan hasil dari analisis unsur intrinsik yang terkandung di dalam kumpulan cerpen *Ketika Bismillah menjadi Alhamdulillah* karya Dalman, dkk. dalam penelitian ini penulis menggunakan cerpen sebagai datanya. Cerpen yang dijadikan pilihan untuk dianalisis ialah; *Antara Cinta dan Cita-cita*, *Brevet untuk Mak*, dan *Davira dan Universitas Impian*. Setelah dibaca dan dipahami, penulis akan mengidentifikasi unsur intrinsik dalam

cerpen kemudian melihat kelayakannya sebagai bahan ajar di SMA Kelas XI. Sedangkan teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan peneliti terlibat langsung dalam pengamatan data. Selanjutnya, peneliti akan memberikan angket untuk dibagikan kepada siswa (responden), untuk mengetahui peminatan mereka terhadap pembelajaran sastra (cerpen).

PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap unsur intrinsik

kumpulan Cerpen *Ketika Bismillah menjadi Alhamdulillah* Karya Dalman dkk. akan diuraikan sebagai berikut. Unsur yang terkandung di dalam kumpulan cerpen ini Adapun unsur-unsur yang akan diteliti dalam cerpen ini dibatasi pada unsur alur, penokohan, dan latar saja karena dengan KD 13.1 yakni mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan.

Cerpen Antara Cinta dan Cita-cita

Alur cerita yang digunakan ialah alur maju, hal ini terlihat dari cara penulis menceritakan permulaan kisahnya mulai dari tahapan awal hingga akhir disampaikan secara runtut. Sesuai dengan pernyataan Martani (2020:67), alur ialah untaian suatu peristiwa di dalam sebuah karya sastra untuk menuju efek tertentu. Dalam cerpen *Antara Cinta dan Cita-cita*, alur yang digunakan oleh penulis ialah alur maju.

Tokoh utama, Arman diceritakan sedang menempuh pendidikan di bangku SMA di sebuah kota bernama

Pangkal Pinang. Arman mulai menjalin kasih dengan teman sekolahnya yang bernama Anita. Hingga suatu ketika Ibunda Arman datang dari desa ke kota an Arman yang berada di kota, ibunda Arman seakan mengetahui bahwa anaknya sedang dekat dengan seorang wanita. Armanpun dinasihati oleh ibundanya, bahwa jangan pernah menjalin hubungan yang serius terhadap seseorang sebelum ia lulus sekolah dan sukses. Akhirnya, karena Arman sangat patuh dan sayang terhadap Ibundanya, ia pun menuruti nasihat sang Ibunda dengan cara menyudahi hubungannya dengan Anita dan fokus menyelesaikan sekolahnya sampai melanjutkan ke bangku kuliah untuk mengejar cita-citanya. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kutipan berikut:

Kutipan 1:

“Hampir setiap akhir pekan, setelah selama enam hari sekolah di salah satu SMA Negeri yang ada di Kota Pangkal Pinang, ia selalu pulang kampung karena diminta oleh ibundanya yang sangat menyayangnya. Jika ia tidak sempat pulang kampung, maka Ibundanya yang pergi ke kota untuk menjenguk Arman. Ibunya sangat khawatir terhadap Arman, karena mendapat berita dari keluarganya yang ada di kota, bahwa Arman telah memiliki pacar”.

Kutipan 2:

:Secepat kilat juga Bundanya menjewer telinga Arman, sambil menasihati Arman agar tidak berpacaran serius dulu sebelum tamat SMA. Bundanya menginginkan Arman untuk mengejar cita-citanya dulu, karena bundanya

tidak ingin Arman terjebak dengan cinta yang membuatnya tidak bisa meneruskan sekolahnya”.

Penokohan dalam Cerpen Antara Cinta dan Cita-cita terdiri dari tokoh utama dan tambahan. Tokoh utama dalam cerpen ini adalah Arman putra daerah yang berasal dari Simpang Bulin, Bangka. Sedangkan tokoh tambahan dalam cerpen ini adalah ayah dan bunda dari Arman, yakni bapak Karimin dan Bunda Salmah, serta Anita yang digambarkan sebagai teman dekat Arman.

Sesuai dengan pendapat Jones (dalam Kemal, 2014:8) penokohan ialah gambaran yang melukiskan dengan jelas tentang sebuah tokoh yang dimunculkan dalam suatu cerita.

Tokoh Arman digambarkan sebagai seorang pemuda yang tampan nanrupawan serta memiliki sikap yang pandai bergaul dan cerdas. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

Kutipan 3:

“Arman sangat pandai bergaul. Ia seorang laki-laki remaja yang sangat cerdas dan sangat inspiratif serta disenangi oleh teman-temannya”.

Kutipan 4:

“Melihat hasil ujian yang dibagikan oleh petugas sekolah, Armanpun sangat kaget ketika ia membuka amplop tertutup yang berisikan pengumuman kelulusan, ternyata ia mendapat nilaitertinggi di antara teman-temannya”.

Tokoh Ayah Arman, yakni Bapak Karimin merupakan sosok yang berwibawa dan tergolong orang yang sukses di kampungnya. Hal tersebut dapat terlihat dari kutipan berikut.

Kutipan 5:

“Desa tersebut dihuni oleh keluarga besar Bapak Karimin, yang sangat disegani oleh masyarakat setempat. Keluarga Bapak Karimin sangat dipuji oleh banyak orang, karena keberhasilannya mendidik anak-anaknya”.

Tokoh Ibunda Arman, yakni Salma merupakan sosok yang sangat mendukung dan menyayangi anaknya Arman. Beliau sangat gigih mengantarkan keberhasilan Arman untuk menggapai cita-cita. Berikut kutipan yang menggambarkan penokohan Ibunda Arman.

Kutipan 6:

“Dengan wajah yang agak kecewa, tanpa menjawab pertanyaan Arman sepatah kata pun, Bundanya langsung masuk ke kamar Arman, khawatir jika ada perempuan yang mengaku pacar Arman bersembunyi di dalam kamar tersebut”.

Kutipan 7:

“Bundanya menjewer telinga Arman, sambil menasihati Arman agar tidak berpacaran serius dulu sebelum tamat SMA. Bundanya tidak ingin Arman

terjebak dengan cinta yang membuatnya tidak bisa meneruskan sekolahnya”.

Tokoh Anita tidak terlalu banyak digambarkan oleh penulis. Anita merupakan teman dekat Arman, ia merupakan tokoh pelengkap di dalam cerpen ini.

Latar Cerpen *Antara Cinta dan Cita-cita*

Latar cerpen ini di sebuah desa Simpang Bulin, Bangka, dan di sebuah kos an yang berada di Kota Pangkal Pinang.

Cerpen Brevet untuk Mak

Alur yang digunakan dalam Cerpen Brevet untuk Mak adalah alur mundur dan maju. Mula-mula penulis menceritakan awal perjuangan pahitnya menimba ilmu, kemudian menceritakan kehidupan yang sekarang sedang dialaminya (setelah berhasil menyelesaikan studinya). Alur maju dan mundur dapat terlihat dari beberapa kutipan berikut.

Kutipan 8:

“Aku bersama 28 orang teman-teman seperjuangan di kelasku, merupakan Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di sebuah kampus negeri di kota kelahiranku.... Tiga semester telah kami lalui dengan suka, duka, dan cerita penuh liku”. Hanya doa dan harap yang dapat kami lakukan saat ini. Telah berhari-hari aku dan Mbak Vini *mondar-mandir* dan menunggu ketidakpastian di sebuah lorong di kampusku.

Kutipan 9:

“Seumur hidupku tak pernah terpikir untuk menjadi seorang dosen seperti sekarang ini”.

Kutipan 10:

“Lulus tepat waktu dan menyandang gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, mengantarkanku menjadi seorang dosen di sebuah kampus perguruan tinggi swasta di kota ini. Dengan profesi saat ini, aku telah melunasi hutangku terhadap mak tersayang. Kuserahkan brevet yang kutebus dengan harga yang tidak murah”.

Penokohan dalam Cerpen *Brevet untuk Mak*

Terdiri dari tokoh utama dan tambahan. *Aku* merupakan tokoh utama, tokoh yang selalu muncul di setiap cerita dan situasi. Sedangkan tokoh tambahan dalam cerpen ini adalah *Mak*, atau orang tua dari tokoh *Aku*. Selain *Mak*, muncul pula *Mbak Vini* teman dari tokoh *Aku* di masa kuliah.

Tokoh *Aku*, dilukiskan oleh penulis memiliki sifat pejuang tangguh dan gigih. Meskipun di masa prakuliah, tokoh *Aku* sempat ragu akan tawaran/perintah orang tuanya untuk meneruskan studi ke jenjang strata 2. Tokoh *Aku* ragu karena belum memiliki kesiapan finansial. Setelah melalui pergolakan batin yang panjang dan berdiskusi bersama orang terdekat, akhirnya tokoh *Aku* bersedia menjalankan permintaan orang tuanya untuk menjalankan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Tokoh tambahan *Mak*, merupakan orang tua dari tokoh *Aku*. Tokoh ini

digambarkan memiliki karakter yang keras dan sayang serta rela berkorban demi kebahagiaan anaknya. Hal ini dapat terlihat dari kutipan-kutipan berikut ini.

Kutipan 11:

“Sambil menghisap rokok kretek kesukaannya, mak mengawali obrolan di malam itu. Tiga tahun lagi bapakmu pensiun, mak berharap sebelum bapak pension, dirimu dapat menyandang profesi seperti bapak sebagai seorang dosen. Kalimat itu yang terlontar dari mulut wanita renta yang kupanggil dengan sebutan mak.

Kutipan 12:

“Mak sudah bongkar *celengan*, mudah-mudahan cukup untuk biaya pendaftaran dirimu di awal kuliah, untuk semester berikutnya kamu dan suami yang berjuang mencari ya”.

Kutipan 13:

“Beberapa argumen yang kulontarkan tak diindahkan oleh mak. Empat anak mak, tapi tak satupun yang dapat mewujudkan keinginan mak dan bapak, memiliki penerus keturunan yang berprofesi seperti bapak, menjadi seorang pendidik merupakan profesi yang mulia, tak dapat membuatmu menjadi kaya, nikmati prosesnya. Kepulan asap kretek yang dihembuskan mak ke wajahku seakan menutup obrolan di malam itu”.

Tokoh tambahan berikutnya adalah Mbak Vini. Tokoh ini tidak banyak muncul di dalam cerita. Mbak Vini merupakan teman dekat tokoh aku yang selalu bersama-sama menemani tokoh utama saat sedang berjuang menyelesaikan tugas akhirnya.

Latar Cerpen Brevet untuk Mak

Penulis tidak melukiskan dengan jelas di mana latar tempat di dalam cerpen tersebut. Tidak disebutkan di kota mana tokoh utama tinggal dan menempuh studi. Latar dalam cerpen digambarkan hanya di dalam sebuah lorong di kampus, dan di rumah di malam hari.

Cerpen Davira dan Universitas Impian

Alur yang digunakan dalam cerpen *Davira dan Universitas Impian* adalah alur maju. Penulis menceritakan kisah dalam cerpen mulai dari awal perjuangannya (perpisahan di sekolah di kelas XII), sampai akhirnya ia berjuang mencari beasiswa di kampus impiannya. Hal tersebut dapat terlihat dari kutipan-kutipan berikut.

Kutipan 14:

“Hari ini merupakan hari perpisahan bagi murid kelas XII. Pakaian kebaya dan baju yang glamour terlihat jelas di mata Davira. Ya, Davira tidak memakai semua itu, ia hanya punya pakaian lusuh”.

Kutipan 15:

“Banyak universitas yang akan menerima murid pintar sepertimu, kalau mau ayo kita berjuang mendapatkan beasiswa bersama, sahut Dimas”.

Kutipan 16:

Hari berlalu, Davira tidak ingin berlarut-larut dalam kesedihan. Dia harus bangkit demi masa depannya. Sampai di mana dia berhasil masuk Universitas Bhineka”.

Penokohan dalam *Cerpen Davira dan Universitas Impian* terdiri dari tokoh utama dan tambahan/pelengkap. Tokoh utama merupakan Davira seorang gadis belia yang baru saja selesai menuntut ilmu di bangku SMA. Sedangkan tokoh tambahan/pelengkap dalam cerpen ini adalah Dimas dan teman kerja Davira di Café Pelangi (seniornya). Tokoh Davira digambarkan oleh penulis menjadi sosok yang sederhana dan kurang mampu secara finansial, serta sosok wanita belia yang tangguh dan tak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai cobaan hidup dan tantangan ke depan. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa kutipan berikut ini.

Kutipan 17:

“Hari ini merupakan hari perpisahan bagi murid kelas XII. Pakaian kebaya dan baju yang glamour terlihat jelas di mata Davira. Ya, Davira tidak memakai semua itu, ia hanya punya pakaian lusuh. Bagi orang sepertinya hal itu tidaklah penting, bisa bersekolah dengan beasiswa saja sudah beruntung.

Kutipan 18:

“Seusai berlangsungnya acara, Davira langsung bergegas menuju tempat ia bekerja sampingan, Café Pelangi.... Davira sudah melakukan pekerjaan sampingan sejak dia lulus Sekolah Menengah Pertama, sebab orang tuanya meninggal karena kecelakaan, jadi dia

harus menghidupi adik dan neneknya yang sekaligus mengurus mereka”.

Kutipan 19:

“Hari berlalu, Davira tidak ingin berlarut-larut dalam kesedihan. Dia harus bangkit demi masa depannya. Sampai hari di mana dia berhasil masuk Universitas Bhineka”.

Latar dalam *Cerpen Davira dan Universitas Impian* di Sebuah sekolah SMA tempat Davira menimba ilmu, di sebuah Café Pelangi tempat Davira bekerja, sedangkan peristiwa tersebut terjadi saat siang hari.

Kelayakan Cerpen Ketika Bismillah menjadi Alhamdulillah sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA

Ditinjau dari parameter penilaian sebuah bahan ajar yang berbentuk buku pelajaran, sebuah bahan ajar dikatakan baik setidaknya memenuhi empat syarat, yakni; (1) bagian dari materi/isi relevan dengan kurikulum, (2) materi disajikan dengan memerhatikan prinsip belajar, (3) memiliki bahasa dan keterbacaan yang baik, dan (4) desain buku yang menarik, (Pusbukkur, 2012).

Cerpen *Antara Cinta dan Cita-cita*, *Brevet untuk Mak*, serta *Davira dan Universitas Impian* tepat dan layak jika dijadikan bahan ajar sastra di sekolah (SMA) karena isinya telah sesuai dengan parameter yang telah ditentukan untuk pembelajaran sastra di kelas XI. Sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan, yakni siswa mampu mengidentifikasi alur, tokoh/penokohan, dan latar yang terdapat dalam ke tiga

cerpen tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian terhadap kemampuan siswa kelas XI yang diberi tugas menganalisis ketiga cerpen tersebut. Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik terhadap Cerpen *Antara Cinta dan Cita-cita*, *Brevet untuk Mak*, dan *Davira dan Universitas Impian* dapat dipaparkan. Bahwa secara keseluruhan siswa memperoleh nilai sangat baik yakni skor total 2815 dan rata-rata 88. Dari total 32 siswa yang dijadikan sampel, terdapat 4 orang siswa yang belum berhasil. Artinya, siswa SMA kelas XI SMA Perintis 2 Bandar Lampung belum sepenuhnya tuntas memenuhi indikator yang tertuang di dalam standar kompetensi dalam pembelajaran mengapresiasi karya sastra cerpen di tingkat SMA kelas XI.

Capaian siswa dalam mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen akan dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 1

Ketercapaian Siswa Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerpen

No	Judul Cerpen	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
1.	Antara Cinta dan Cita-cita	28	4
2.	Brevet untuk Mak	28	4
3.	Davina dan Universitas Impian	28	4

Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah cerpen yang dijadikan materi dalam pembelajaran sastra layak digunakan atau tidak. Dalam hal ini, responden (siswa) diberikan angket untuk diisi.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada Siswa Kelas XI SMA Perintis 2 bandar Lampung, minat siswa terhadap sastra khususnya cerpen yang dijadikan sampel mendapatkan tanggapan yang positif oleh siswa. Dari total 32 orang siswa yang dijadikan sampel, 6 orang menyatakan kurangnya minat terhadap pembelajaran sastra khususnya cerpen yang dijadikan sampel. Artinya, jumlah siswa yang merespon positif terhadap cerpen tersebut sebanyak 81%. Merujuk pendapat Rahmanto (1998:28), terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar sastra, yakni; (1) aspek Bahasa, (2) latar belakang budaya, dan (3) psikologi.

Kumpulan cerpen karya Dalman dkk. yang dijadikan bahan ajar ditinjau dari sudut kebahasaan menggunakan Bahasa yang baik serta mudah dipahami oleh pembaca. Beberapa kalimat yang dipilih dalam cerpen menggunakan bahasa yang sedang trend mengikuti perkembangan zaman sehingga tidak kaku dan monoton untuk dibaca.

Ditinjau dari latar belakang budaya, kumpulan cerpen *Ketika Bismillah menjadi Alhamdulillah* dibuat pada tahun 2021. Pada tahun tersebut, banyak generasi muda yang enggan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya kemajuan teknologi khususnya penggunaan internet yang sangat pesat. Kemajuan

teknologi itu semakin memudahkan orang untuk mengakses segala hal dengan mudah seperti game online, situs video porno, dsb. Kemajuan teknologi sangat membantu peradaban manusia. Namun, jika tidak dibentengi dengan akhlak dan semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu maka hal tersebut akan menjadi sia-sia. Penulis dalam cerpen tersebut ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa dalam menuntut ilmu atau sekolah membutuhkan perjuangan yang tidak mudah namun tidak sulit juga untuk diwujudkan jika dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dalam proses pencapaiannya, perjuangan tersebut memerlukan waktu, tenaga, pikiran, dan materi yang tidak sedikit.

Ditinjau dari sudut psikologi, kumpulan Cerpen *Ketika Bismillah menjadi Alhamdulillah*, cerita dalam cerpen lebih ditujukan untuk kalangan usia 18-20an atau lebih tepatnya usia anak yang baru saja lulus sekolah setara SMA. Rentang usia ini biasanya masih labil dalam mengambil sikap dan keputusan, sehingga melalui cerita-cerita di dalam cerpen tersebut diharapkan dapat memotivasi generasi muda untuk menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis unsur instrinsik Cerpen *Ketika Bismillah menjadi Alhamdulillah* karya Dalman dkk. sebagai bahan ajar pada siswa SMA PERINTIS 2 Bandar Lampung kelas XI Tahun Ajaran 2017/2018 dapat penulis simpulkan beberapa hal berikut. Alur yang digunakan dalam cerpen

pertama (Antara Cinta dan Cita-cita) menggunakan alur maju. Sedangkan tokoh dan penokohan dalam cerita tersebut yakni; (1) Arman digambarkan menjadi sosok pemuda yang rupawan, cerdas, dan memiliki cita-cita tinggi serta menjadi anak yang berbakti kepada orang tuanya, (2) Salmah, ibunda dari Arman. Memiliki karakter ibu yang sangat menyayangi anaknya dan sangat menginginkan anaknya untuk maju dan sukses menggapai mimpi, (3) Karimin ayah dari Arman, digambarkan memiliki karakter yang berwibawa dan merupakan tokoh yang cukup berpengaruh di kampungnya. Latar dalam cerita ini terjadi di Kampung Simpang Bulin, Pangkal Pinang dan di sebuah tempat kos an di Kota Pangkal Pinang.

Cerpen kedua (*Brevet untuk Mak*) menggunakan alur mundur dan maju. Tokoh dan penokohan dalam cerita yakni; (1) tokoh Aku yang merupakan tokoh utama dilukiskan memiliki sifat yang tak mudah menyerah dan selalu bersemangat dalam menuntut ilmu serta merupakan sosok anak yang berbakti kepada orang tuanya, (2) tokoh Mak, merupakan ibu dari tokoh Aku, digambarkan memiliki karakter yang keras namun sangat menyayangi anaknya dan rela berkorban demi kebahagiaan dan menginginkan anaknya untuk maju demi menggapai masa depan yang lebih baik lagi, (3) Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik Cerpen *Ketika Bismillah menjadi Alhamdulillah* karya Dalman dkk. sebagai bahan ajar pada siswa SMA PERINTIS 2 Bandar Lampung kelas XI

tokoh Vini merupakan tokoh pelengkap dalam cerita. Vini merupakan teman dari tokoh Aku semasa menuntut ilmu dan keberadaannya dalam cerita jarang diceritakan. Sedangkan latar dalam cerita ini di sebuah rumah, dan di sebuah kampus di kota tempat tinggal tokoh Aku bermukim.

Cerpen ketiga (*Davina dan Universitas Impian*) menggunakan alur maju. Tokoh dan penokohan yang terdapat dalam cerita ini yakni; (1) Davina sebagai tokoh utama digambarkan memiliki karakter yang gigih, pejuang tangguh, dan tak mudah menyerah, (2) Dimas, teman dekat Davina, memiliki sifat yang baik hati, rajin membantu dengan ikhlas, selalu menyemangati teman. Sedangkan latar dalam cerpen ini berada di sekolah tempat Davina menuntut ilmu dan di sebuah kafe pelangi tempat Davina bekerja.

Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan ke responden (siswa), Cerpen *Antara Cinta dan Cita-cita*, *Brevet untuk Mak*, dan *Davina dan Universitas Impian* layak dijadikan bahan ajar sastra di SMA. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahmanto (1998:28), terdapat tiga komponen yang harus menjadi perhatian dalam hal menentukan bahan ajar sastra yakni; (1) aspek Bahasa, (2) latar belakang budaya, (3) psikologi.

Tahun Ajaran 2017/2018 dapat penulis simpulkan beberapa hal berikut. Alur yang digunakan dalam cerpen pertama (Antara Cinta dan Cita-cita) menggunakan alur maju. Sedangkan

tokoh dan penokohan dalam cerita tersebut yakni; (1) Arman digambarkan menjadi sosok pemuda yang rupawan, cerdas, dan memiliki cita-cita tinggi serta menjadi anak yang berbakti kepada orang tuanya, (2) Salmah, ibunda dari Arman. Memiliki karakter ibu yang sangat menyayangi anaknya dan sangat menginginkan anaknya untuk maju dan sukses menggapai mimpi, (3) Karimin ayah dari Arman, digambarkan memiliki karakter yang berwibawa dan merupakan tokoh yang cukup berpengaruh di kampungnya. Latar dalam cerita ini terjadi di Kampung Simpang Bulin, Pangkal Pinang dan di sebuah tempat kos an di Kota Pangkal Pinang.

Cerpen kedua (*Brevet untuk Mak*) menggunakan alur mundur dan maju. Tokoh dan penokohan dalam cerita yakni; (1) tokoh Aku yang merupakan tokoh utama dilukiskan memiliki sifat yang tak mudah menyerah dan selalu bersemangat dalam menuntut ilmu serta merupakan sosok anak yang berbakti kepada orang tuanya, (2) tokoh Mak, merupakan ibu dari tokoh Aku, digambarkan memiliki karakter yang keras namun sangat menyayangi anaknya dan rela berkorban demi kebahagiaan dan menginginkan anaknya untuk maju demi menggapai masa depan yang lebih baik lagi, (3) tokoh Vini merupakan tokoh pelengkap dalam cerita. Vini merupakan teman dari tokoh Aku semasa menuntut ilmu dan keberadaannya dalam cerita jarang diceritakan. Sedangkan latar dalam cerita ini di sebuah rumah, dan di sebuah

kampus di kota tempat tinggal tokoh Aku bermukim.

Cerpen ketiga (*Davina dan Universitas Impian*) menggunakan alur maju. Tokoh dan penokohan yang terdapat dalam cerita ini yakni; (1) Davina sebagai tokoh utama digambarkan memiliki karakter yang gigih, pejuang tangguh, dan tak mudah menyerah, (2) Dimas, teman dekat Davina, memiliki sifat yang baik hati, rajin membantu dengan ikhlas, selalu menyemangati teman.

Sedangkan latar dalam cerpen ini berada di sekolah tempat Davina menuntut ilmu dan di sebuah kafe pelangi tempat Davina bekerja.

Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan ke responden (siswa), Cerpen *Antara Cinta dan Cita-cita*, *Brevet untuk Mak*, dan *Davina dan Universitas Impian* layak dijadikan bahan ajar sastra di SMA. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahmanto (1998:28), terdapat tiga komponen yang harus menjadi perhatian dalam hal menentukan bahan ajar sastra yakni; (1) aspek Bahasa, (2) latar belakang budaya, (3) psikologi.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, Farhan.dkk. 2017.
Aktualisasi TTB (TEORI TAKSONOMI BLOOM) melalui Drama Kepahlawanan guna Penanaman Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. Prosiding Seminar Nasional #3

Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global. hal. 715-723.

Dalman, dkk. 2018. *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BIPA MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMAHAMAN SASTRA LAMPUNG "PEPACCUR"*. Prosiding SAGA – ISBN : 978-602-17348-7-2. Hal 46-58.

Dalman, dkk. 2021. *Ketika Bismillah menjadi Alhamdulillah*. Bogor: Azkiya Publishing.

Fitriani, Adhetia Sukma dkk. 2021. *Media Mobile Learning Bermuatan Kearifan Lokal Dalam Menulis Cerita Pendek Kelas IX SMA*. KODE (jurnal bahasa) vol 10 no..2 thn 2021. Hal. 87-100.

Gufroni, dkk. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Bermain Drama dengan Model Pembelajaran SAVI Pada Siswa SMA*. Jurnal Semantika. Volume 1, No. 01, Mei 2019. Hal. 31 – 46.

Harun, Mohd. 2018. *Pembelajaran Puisi untuk Mahasiswa*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam.

Kemal, Isthifa. 2014. *Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Hikayat Muda Balia Karya Teuku Abdullah dan M. Nasir*. Jurnal Genta Mulia. Volume V Nomor 2, Juli – Desember 2014. Hal. 1 – 15.

Martani, Kristina Dewi. 2020. *Penerapan Media Pembelajaran Digital Book Menggunakan Aplikasi Anyflip untuk Meningkatkan Kualitas*

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Siswa Kelas \$ SDN Bagusan Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik Universitas PGRI Semarang. Vol.6 No.1, Mei 2020 Hal. 65 – 72.

Purwandi, Eko dkk. 2018. *NILAI RELIGIUS DAN NILAI SOSIAL DALAM MATERI PEMBELAJARAN SASTRA (CERPEN) PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SMP/MTs KELAS VIII*. jurnal ilmiah korpus. Vol 2 no.2 tahun 2018. Hal. 154-159.

Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2012. *Penilaian Buku Teks Pelajaran*. <http://puskurbuk.net/web/penilaian-buku-teks-pelajaran.html>

Rahmanto, B. 1998. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra (Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiarti dan Andalas, Eggy Fajar. 2022. *Prosa (dari Teori, Rancangan, hingga Penulisan Artikel Ilmiah)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Waluyo, Subagio.S. 2021. *Penampakan Nilai-Nilai Kemanusiaan dan Kesosialan dalam Karya sastra Indonesia*. Yogyakarta: fazpublishing.

Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Wicaksono, Andri. 2014.
*Tentang Sastra (Orkestrasi, Teori, dan
Pembelajarannya*. Yogyakarta:
Garudhawaca.